

Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga (BI-RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

Dwi Intan Lestari¹

¹Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : dwiintanlestari@mhs.uingusdur.ac.id¹

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inflasi dan suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Pasar modal berfungsi sebagai perantara antara investor dan emiten melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksa dana, sehingga sangat sensitif terhadap kondisi makroekonomi. Pada Mei 2022, tingkat inflasi Indonesia meningkat menjadi 3,55 persen (year on year), yang mendorong Bank Indonesia untuk mengetatkan kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga acuan guna mengendalikan tekanan inflasi. Kenaikan suku bunga kebijakan diperkirakan berdampak negatif terhadap pasar saham karena meningkatkan biaya pendanaan perusahaan, menurunkan tingkat profitabilitas, dan melemahkan kinerja harga saham, khususnya pada sektor perbankan. Penyesuaian kebijakan moneter domestik ini juga dipengaruhi oleh ekspektasi pengetatan kebijakan moneter global, terutama rencana kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve Amerika Serikat sepanjang tahun 2022. Secara umum, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan kinerja pasar saham. Namun, pengalaman Indonesia pada periode pascakrisis moneter menunjukkan pola yang berbeda. Meskipun Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan pada tahun 1999, IHSG justru mencatatkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan IHSG tidak semata-mata ditentukan oleh indikator makroekonomi konvensional, melainkan juga dipengaruhi oleh ekspektasi dan sentimen investor.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, IHSG.

Abstract,

This study aims to examine the effect of inflation and the Bank Indonesia policy interest rate (BI Rate) on the Composite Stock Price Index (IDX Composite) in Indonesia. The study employs secondary data obtained from publications of the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Financial Services Authority (OJK), and Bank Indonesia (BI). The capital market functions as an intermediary between investors and issuers through the trading of long-term financial instruments such as stocks, bonds, and mutual funds, making it highly sensitive to macroeconomic conditions. In May 2022, Indonesia's inflation rate increased to 3.55 percent year-on-year, prompting Bank Indonesia to tighten monetary policy by raising the benchmark interest rate to control inflationary pressures. An increase in the policy rate is expected to negatively affect the stock market by increasing corporate financing costs, reducing profitability, and weakening stock price performance, particularly in the banking sector. These domestic monetary



adjustments were also influenced by global monetary tightening expectations, especially the anticipated multiple interest rate hikes by the U.S. Federal Reserve throughout 2022. In general, economic growth is positively associated with stock market performance. However, Indonesia's experience during the post-monetary crisis period reveals a different pattern. Despite a decline in Gross Domestic Product (GDP) in 1999, the IDX Composite recorded a significant increase, indicating that stock price movements are not solely determined by conventional macroeconomic indicators. Instead, market expectations and investor sentiment play a crucial role in influencing stock market dynamics.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, IHSG.*

PENDAHULUAN

Capital Market (pasar modal) adalah penghubung antara investor dan perusahaan atau lembaga pemerintah melalui perdagangan beberapa produk keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan seperti utang (obligasi), saham (saham), reksadana dan produk derifatif (Rahmadi, 2020:16). Tindakan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek disebut sebagai pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:03) capital market adalah pasar untuk saham dalam jangka panjang berbentuk utang maupun ekuitas. Pasar modal menyajikan berbagai alternatif kepada investor selain alternatif menabung dibank, membeli emas, asuransi tanah. Pasar modal memainkan peran penting bagi perekonomian negara di pasar modal dengan memainkan dua peran sebagai modal usaha, dana yang diterima dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan, memperluas, mengakumulasi dana awal untuk bisnis dan fungsi pasar modal merupakan upaya masyarakat untuk berinvestasi, dana dapat ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan karakteristik diri sendiri, keuntungan dan dampak dari masing-masing pasar modal (Aslah & Hudan, 2024:4). Indikator untuk mengukur kemajuan pasar modal sebuah negara adalah tingkat fluktuasi instrumen investasi yang tersedia seperti saham, obligasi dan forex. Semakin canggih pasar modal, semakin berbagai komoditas diperdagangkan dibursa. Keragaman produk pasar menentukan tingkat likuiditas dipasar dan terutama menentukan apakah pasar menarik bagi investor (I Putu Gede Ary Suta, 2000:17). Langkah tersebut menjadikan pasar modal sebagai bentuk yang menarik bagi dunia usaha melalui potensi pembiayaannya, menawarkan berbagai pilihan untuk dana dan pemilik dana untuk investasi jumlah dan pilihan ini meningkat dari yang relative tinggi dan resiko rendah (Basri & Mayasari, 2019:10).

Menurut Naim. A (1997) Ekonomi yang tumbuh dan stabil adalah berita baik bagi pemodal. Berita tentang perkiraan (ramalan) pertumbuhan ekonomi akan

mempengaruhi pasar modal secara positif. Dalam kondisi seperti ini, investasi dan saham memberikan keuntungan yang lebih baik dari investasi surat berharga dengan pendapatan tetap. Imbal hasil atas investasi pada saham memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jika investor menerima berita perkiraan ekonomi menurun, nilai investasi saham akan menurun. Dalam kondisi seperti ini pemodal akan lebih beruntung jika melakukan investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap seperti obligasi. Oleh karenanya analisis tentang kondisi ekonomi nasional adalah langkah awal yang penting dalam proses analisis investasi. Setelah proses ekonomi ini dilakukan, pemodal atau analis dapat menggunakan perkiraan kondisi ekonomi dimasa datang untuk memperkirakan pertumbuhan industri serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil analisis ini memberikan perspektif investasi kepada pemodal untuk menentukan kesempatan investasi yang terbaik yang ada saat ini dipasar modal (Kurniasi, Falah & Widjyakto, 2024:3).

Pertumbuhan inflasi yang sangat besar membawa bahaya pada suasana perdagangan. Sebagaimana, permintaan pada suasan perdagangan melampaui kemampuan penawaran barang, membuat harga menjurus naik. Inflasi adalah tendensi harga naik secara cepat maupun turunnya mata uang ala ekstensif semakin tinggi peningkatan harga semakin rendah mata uang. Inflasi yang semakin tinggi mengakibatkan perdagangan sebab dapat merendahkan nilai uang dan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dengan risiko penurunan pendapatan rill masyarakat. Pada investasi, investor harus berhati-hati dalam memastikan dan menjalankan transaksi, maka dari itu investor hendak menanti untuk melakukan investasi datang keadaan perekonomian yang baik hendak menjauhi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Selain itu, inflasi yang dapat mengurangi pendapatan rill yang diperoleh investor dari investasinya.

Suku bunga adalah variabel yang berarti pada perdagangan suatu negara sebab suku bunga bisa mempengaruhi perdagangan seperti biasanya. Menurut, Manurung (2019) suku bunga adalah variabel yang mempengaruhi amat tinggi terhadap capital market. Menurut, Rismawati (2013) Sarana moneter yang dikeluarkan bagi Bank Indonesia (BI) dapat memantau penyebaran duit di kalangan rakyat memakai rujukan mengambarkan Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga ditentukan Bank Indonesia ibarat acuan suku bunga pinjaman ataupun simpanan bagi bank atau lembaga lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Seseorang dapat dipengaruhi akan melakukan investasi dari perubahan tingkat suku bunga sebab suku bunga kredit di kalangan rakyat dan suku bunga deposito dapat membawa dampak terhadap



perkembangan suku bunga.

Menurut Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2009, BI rate merupakan suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter dalam merespon prospek pencapaian sasaran inflasi kedepan, melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang (SBI dan PUAB). Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). pergerakan disuku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Tingkat inflasi umum indonesia naik menjadi 3,55 persen (yoy) pada Mei, tertinggi sejak desember 2017 dan lebih tinggi dari estimasi pasar 3,6 persen (yoy). Pada saat yang sama, inflasi inti melambat menjadi 2,58 persen (yoy) dari 2,6 persen pada April yang juga merupakan tingkat tertinggi dalam 23 bulan terakhir. Dibuka melemah, tak lama IHSG menguat namun kembali terkoreksi jelang penutupan sesi pertama perdagangan saham. Pada sesi kedua, IHSG masih tak mampu beranjak dari teritori negatif hingga penutupan perdagangan bursa saham.

Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, empat sektor meningkat dimana sektor teknologi naik paling tinggi yaitu 4,43 persen, diikuti sektor transportasi & logistik dan sektor barang konsumen non primer masing-masing 2,01 persen dan 0,2 persen. Sedangkan tujuh sektor terkoreksi dimana sektor barang baku turun paling dalam yaitu minus 1,6 persen, diikuti sektor keuangan dan sektor energi masing- masing minus 1,3 persen dan minus 0,9 persen. Penutupan IHSG sendiri diiringi aksi beli saham oleh investor asing di seluruh pasar yang ditunjukkan dengan jumlah beli bersih asing di seluruh pasar sebesar Rp341,75 miliar. Sedangkan di pasar reguler tercatat aksi beli asing dengan jumlah beli bersih Rp661,01 miliar. Frekuensi perdagangan saham tercatat sebanyak 1.672.321 kali transaksi dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 25 miliar lembar saham senilai Rp20,55 triliun. Sebanyak 278 saham naik, 263 saham menurun, dan 151 tidak bergerak nilainya. Bursa saham regional Asia sore ini antara lain indeks Nikkei melemah 44,01 poin atau 0,16 persen ke 27.413,88, indeks Hang Seng turun 212,81 poin atau 1 persen ke 21.082,13, dan indeks Straits Times terkoreksi 16,17 poin atau 0,5 persen ke 3.227,83.

suku bunga acuan diperkirakan akan dinaikan sampai lebih dari 5x tahun ini, kenaikan harga telah menjadi perhatian utama karena bank sentral AS (Federal Reserve/The fed) menaikkan suku bunga acuan dan memangkas neraca untuk mengatasi inflasi. Menyusul rilis inflasi tersebut, imbal hasil (yield) obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun-yang menjadi acuan di pasar-dengan kembali menguat melewati level psikologis 3%. Hari ini akan ada rilis data ekonomi berupa penjualan ritel bulan Maret

2022. Sejak Oktober 2021, penjualan ritel di Indonesia sudah tumbuh positif secara tahunan. Penurunan kasus Covid-19 dan perbaikan mobilitas publik di bulan Maret kemungkinan akan mendorong penjualan ritel tetap tumbuh positif. Konsensus memperkirakan penjualan ritel tumbuh 11,5%. Namun sepertinya data positif penjualan ritel pun belum cukup kuat untuk mempengaruhi sentimen pasar yang didominasi oleh kenaikan harga barang dan jasa atau inflasi. Investor pun harus siap dengan volatilitas tinggi.

Secara umum terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan harga saham. Tetapi setelah krisis moneter melanda Indonesia keadaan tidak seperti itu. Pada kuartal ke dua tahun 1999 saat nilai PDB mengalami penurunan, harga saham justru naik dengan tajam. Hal ini terlihat dari nilai IHSG mencapai 662,02. IHSG juga kembali mengalami kenaikan yang tajam pada akhir kuartal ke-4 tahun 1999, sementara nilai PDB menunjukkan nilai penurunan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara inflasi, suku bunga (BI Rate) terhadap indeks harga saham gabungan. Terutama bagi investor memiliki pengaruh yang sangat besar dengan risiko penurunan pendapatan ketika IHSG mengalami kelemahan. Maka tujuan yang ingin dicapai mengenai inflasi, suku bunga (BI Rate) terhadap IHSG di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori- teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh data time series bulanan meliputi data tingkat inflasi, suku bunga (BI RATE) dan IHSG pada bulan Januari-Desember 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series bulanan selama satu tahun. Teknik pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan klasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini didapat melalui website Bank Indonesia (BI) dan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi gabungan yang diperoleh secara langsung dari website resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan PT. Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Inflasi 2020-2022

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	2,68%	1,55%	2,18%
Februari	2,98%	1,38%	2,06%
Maret	2,96%	1,37%	2,64%
April	2,67%	1,42%	3,47%
Mei	2,19%	1,68%	3,55%
Juni	1,96%	1,33%	4,35%
Juli	1,54 %	1,52%	4,94%
Agustus	1,32%	1,59%	4,69%
September	1,42%	1,6%	5,95%
Oktokber	1,44%	1,66%	5,71%
November	1,59%	1,75%	5,42%
Desember	1,68%	1,87%	-

Sumber : www.bps.go.id

Tabel 2. Tingkat Suku Bunga (BI-Rate) di Indonesia 2020-2022.

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	5,00%	3,75%	3,50%
Februari	4,75%	3,50%	3,50%
Maret	4,50%	3,50%	3,50%
April	4,50%	3,50%	3,50%
Mei	4,50%	3,50%	3,50%
Juni	4,25%	3,50%	3,50%
Juli	4,00%	3,50%	3,50%
Agustus	4,00%	3,50%	3,75%
September	4,00%	3,50%	4,25%
Oktokber	4,00%	3,50%	4,75%
November	3,75%	3,50%	-
Desember	3.75%	3,50%	-

Sumber : www.bps.go.id

Dari table diatas table inflasi dapat dilihat Inflasi 2021 tercatat sebesar 1,87% (oy), meningkat dibandingkan dengan inflasi 2020 sebesar 1,68% (oy). Inflasi yang rendah pada tahun 2021 tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Ke depan, Bank Indonesia tetap konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat

maupun daerah, guna menjaga inflasi sesuai kisaran targetnya $3,0 \pm 1\%$ pada 2022.

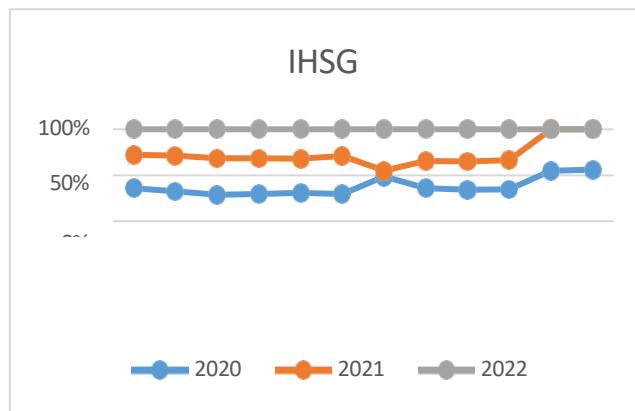
Pada table 2. Suku bunga acuan (BI 7 Day Reverse Repo Rate/BI-7 DRR) sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 3,75%. Pemangkasan juga dilakukan sebesar 25 bps untuk suku bunga Deposit Facility menjadi 3% dan Lending Facility menjadi 4,5%. Memperkiraan inflasi yang rendah, untuk menjaga stabilitas, dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Inflasi masih mencatatkan rendah karena pemintaan dalam negeri yang belum kuat. Tingkat inflasi Indonesia pada Oktober 2020 sebesar 0,07% (month on month). Februari 2021 suku bunga acuan (BI 7-Day Reverse Repo Rate/BI7DRR) sebesar 3,5% pada Agustus 2021. Ini merupakan bulan ketujuh BI7DRR tetap sebesar 3,5% BI mempertahankan suku bunga fasilitas simpanan atau deposit facility sebesar 2,75%.

Kemudian, suku bunga pinjaman atau lending facility juga tetap sebesar 4,25%. Keputusan tersebut diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan sistem keuangan. Hal ini selaras dengan perkiraan inflasi yang rendah dan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi tercatat masih rendah, yaitu sebesar 0,08% secara bulanan (month on month). Kendati demikian, masih lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mencatatkan deflasi sebesar 0,16% (mom). Tingkat suku bunga acuan (7 Days Reverse Repo Rate/BI 7 DRR) sebesar 3,5 persen pada Mei 2022. Begitu pula dengan tingkat suku bunga deposit facility dan bunga lending facility masing-masing tetap 2,75 persen dan 4,25 persen. suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trader/spekulan), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI (Manullang, 2008). Selain itu, perusahaan- perusahaan emiten yang memberikan dividen yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi salah satu stimulus bagi investor untuk berinvestasi di saham dibandingkan dalam bentuk surat berharga di pasar uang.

Data Indeks Saham Gabungan selama periode 2020 sampai 2022, yang penulis ambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, adalah data rata-rata indeks saham gabungan per tanggal terakhir penutupan yang diperoleh pada papan ringkasan indeks (index summary board) pada menu historical, adapun untuk data tersebut diuraikan sebagai berikut.



Data Rata-rata IHSG 2020 sampai 2022.



Sumber: <http://www.idx.co.id>

Data rata-rata IHSG 2020 sampai 2022, pada tahun 2020 mengalami kestabilan dari 860,227 pada bulan februari mengalami pelemahan tetapi tidak terlalu signifikan, dibandingkan ditahun 2021 bulan jalu mengalami kenaikan yang sangat baik bagi para investor untuk meraik untung setelah mengalami kenaikan IHSG pun mengalami pelemahan yang sangat jauh dari yang semula 103,187 sampai penutupan bursa tahunan mengalami pelemahan sebesar 658,148. Ditahun 2022 IHSG pun tidak mengalami kenaikan. Tidak signifikannya pengaruh inflasi pada penelitian ini dikarenakan selama periode pengamatan tingkat inflasi berada dalam katergori inflasi ringan berkisar pada 1,87% sampai 3,50% atau bisa dikatakan bahwa tingkat inflasi masih dibawah 10%. Namun, bila inflasi menembus angka 10%, maka pasar modal akan terganggu. Hal ini menandakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh banyak terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada periode pengamatan dikarenakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dengan IHSG. Apabila tingkat suku bunga naik, maka IHSG akan turun, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka IHSG akan naik. Apabila tingkat suku bunga naik maka return investasi dalam bentuk perbankan akan naik sehingga banyak investor menjual sahamnya dan beralih pada investasi pada sektor perbankan baik dalam bentuk tabungan maupun deposito. Hal ini menyebabkan penurunan pada harga saham dan IHSG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data bulanan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

mempunyai hubungan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap inflasi. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia mempunyai hubungan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap suku bunga . Terdapat pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap IHSG. tingkat inflasi yang terjadi di indonesia selama awal tahun 2022 membawa pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan karena inflasi IHSG mengalami anjlok dan suku bunga (BI Rate) yang terjadi berpengaruh signifikan terhadap IHSG terutama pada emiten-emiten perbankan, BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Naim, 1997. "Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia", Kelola, 17 Juli.
- Aslah, H., & Hudan, H. (2024). Peran dan fungsi pasar modal dalam perekonomian. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 690–704.
- Audi, N. M. (2024). Perkembangan dan tantangan pasar modal dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 2(12).
- Badan Pusat Statistik. (2021). Indeks Harga Konsumen. Data Statistik BPS.
- Basri, & Mayasari. (2019). Fungsi dan peran pasar modal dalam alokasi sumber dana. *Syntax Idea: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10.
- Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz (2008) Makro Ekonomi. Terjemahan oleh Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Heryanto. (2010). Analisis Inflasi, BI Rate , Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia.
- https://victoriabank.co.id/uploads/2022-0510_Economic%20Review%20Apr%202022_.pdf
- Indonesia Stock Exchange (2010) Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia Tahun 2010. Indonesia Stock Exchange, Jakarta. (<http://www.idx.co.id> diakses 20 Juni 2022
- Kurniasi, F., Falah, & Widyakto. (2024). Peran pasar modal sebagai media himpunan dana masyarakat. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 3(1), 129–137.
- Kurniasi, F., Falah, & Widyakto. (2024). Peran pasar modal sebagai media himpunan dana masyarakat. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 3(1), 129–137.
- M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015), Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Februari



2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Documents/Lampiran_Asesmen_Transparansi_SBDK_RDG_April_2022.pdf#search=Su
ku%20Bunga%20acu an%20BI%20rat

Suharno, A., & Indarti, K. M. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 10–21.

Suramaya Suci Kewal (2012), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb. Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musih Palembang*.

Tim pengendalian inflasi pusat (TPIP). https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Analisis_Inflasi_Mei_2022.pdf#search=Inflasi%202022